

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN HAFALAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH KEC SEKAMPUNG KAB
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

DIMAS KURNIAWAN

NPM :1641030206

Jurusan : Manajemen Dakwah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
MANAJEMEN DAKWAH**

1442 H / 2020

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN HAFALAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH KEC SEKAMPUNG KAB
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Pembimbing 2 : Mulyadi, S.Ag., M.Sos. I

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
MANAJEMEN DAKWAH**

1442 H / 2020

ABSTRAK

Fungsi manajemen *Actuating* (pelaksanaan/Penggerakan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Kegiatan hafalan adalah seseorang yang memiliki kemauan mengingat dan berperan aktif dalam mengingat Al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal di pondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur. Pondok pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. Dipondok pesantren Al-Fatah Sekampung perlu untuk manajemen yang baik dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Penulis mengadakan penelitian mengenai fungsi manajemen (khususnya fungsi *actuating*) dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Fatah Sekampung Kab. Lampung Timur, dengan rumusan penelitian yang dilaksanakan yaitu: bagaimana fungsi pelaksanaan/penggerakan dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur?

Tujuan dari penelitian ini ialah: untuk mengetahui fungsi manajemen (khususnya fungsi *actuating*) dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Fatah Kec Sekampung Kab. Lampung Timur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan agar dapat berguna dalam mengembangkan keilmuan manajemen dakwah terkait dengan pengelolaan lembaga dakwah dalam mencetak generasi muda yang Qur'ani, dan dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun populasi dan sample dalam penelitian ini yaitu populasi sebanyak 628 orang santri dan 33 pengurus dan sample sebanyak 3 santri dan 1 ustadz pengampu hafalan. Dalam penelitian ini teknik sample yang digunakan yaitu teknik penentuan *sampling purposive* yaitu jenis teknik dengan penentuan *sampling* pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah latar belakang berdirinya yayasan pondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur. Kegiatan hafalan yang dilakukan santri adalah dengan menghafal setiap hari minimal 3 baris dan akan distor kepada ustaz pengampu pada hari yang sama. Santri yang hendak melaksanakan hafalan akan diberikan motivasi-motivasi agar terjalin hafalan yang lebih meningkat serta diberikan pengarahan.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FATAH KEC SEKAMPUNG KAB LAMPUNG TIMUR

Nama : Dimas Kurniawan

NPM : 1641030206

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Badarudin, S.Ag, MAg
NIP.197508132000031001


Mulyadi, S.Ag., M.Sos. I
NIP.197403261999031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP.197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Lelmol.H.Endro suratmin,sakarame bandar Lampung Telp.(0721)703260 Kode Pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al Fatah Kec Sekampung Kab Lampung Timur"** disusun oleh **Dimas Kurniawan, NPM : 1641030206**, Program Studi **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 27 April 2021.**

Tim Penguji

Ketua Sidang : M. Husaini, MT

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji 1 : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Penguji 2 : Badarudin, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

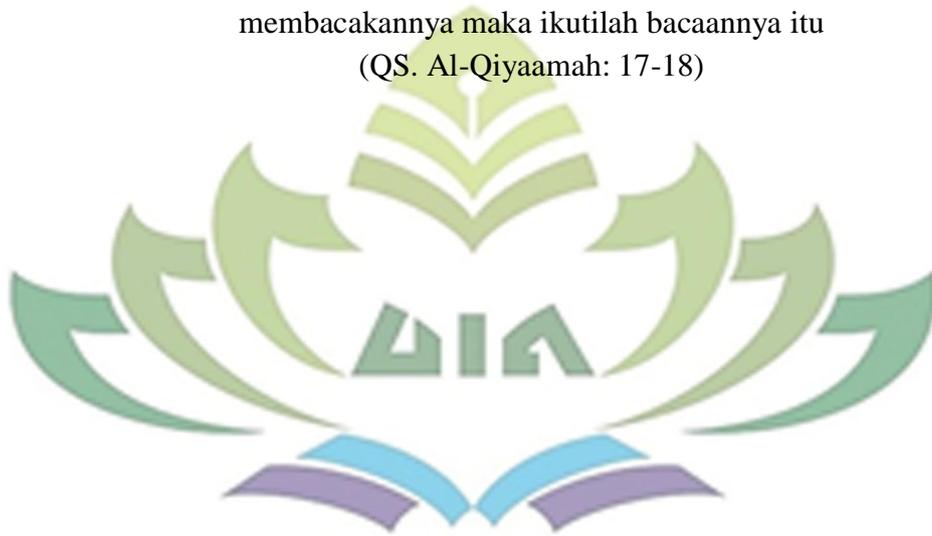
“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah; 5)

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱۸

17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu

(QS. Al-Qiyaamah: 17-18)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Karya Penulis ini ku persembahkan dengan segenap cinta dan do'a untuk orang-orang istimewa dalam hidup ku :

1. Kedua Orang Tua ku tersayang dan tercinta yakni Ayahanda Sujariato dan Ibunda ku Sidem Setianingsih tersayang dan tercinta yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkan ku dengan penuh cinta dan kasih sayang, mengajarkan hidup dengan kesederhanaan serta kesabaran dalam setiap untaian do'a untuk keberhasilan, selama ini telah diberikan do'a restu serta bantuan material serta dengan setia memberikan semangat dalam setiap masalah dan menjadikanku tetap bersyukur serta semangat dalam keadaan apapun.
2. Teruntuk wanita hebat Femita Maharani, S.Sos terimakasih yang telah menemaniku, memberikan do'a, semangat, pikiran, waktu dan selalu mensupport ku dalam penyelesaian skripsi serta selalu mendengarkan keluh kesah dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dimas Kurniawan lahir pada tanggal 28 Desember 1997 di Sekampung Tempatnya 23 Tahun yang lalu merupakan putra dari pasangan Bapak Sujariato dan Ibu Sidem Setianingsih anak tunggal.

Perjuangan penulis di dunia pendidikan bermula dari Sekolah Dasar yakni MI Muhammadiyah Jadimulyo, Kec, Sekampung, Lampung Timur (Lulus pada Tahun 2008) Kemudian Penulis Melanjutkan Kejenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sekampung, Lampung Timur (Lulus Pada Tahun 2013) dan Penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Timur (Lulus Pada Tahun 2016).

Pada tahun 2016 Penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tepatnya pada tahun 2017 bulan Agustus bertransformer menjadi Universitas Islam Negeri yaitu UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Manajemn Dakwah, selain itu Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Kelurahan Nyunyai, Kecamatan Rajabasa Nyunyai, Kota Bandar Lampung pada tahun 2020.

Bandar Lampung, 28 Januari 2021

Dimas Kurniawan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, karena berkat limpahan kasih sayang dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga safa'atNya selalu menyertai kita di akhirat kelak.

Suatu kebahagiaan yang tak terhingga, karena pada saat penulis masih diberi kesempatan untuk mengucapkan rasa terimakasih bagi orang-orang tersayang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya.

Dan akhirnya, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M, Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag, M. Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Badarudin, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I penulis dalam menyusun skripsi ini terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya.

4. Bapak Mulyadi, S.Ag., M.Sos. I selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Fatah Sekampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang mana sebagai bentuk tugas akademik terakhir penulis.
7. Keluarga tersayang yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi, dan semangat selama penulis mengikuti studi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah sehingga skripsi dapat terselesaikan.
8. Untuk Mamasku (Muhammad Khoirul Anam) yang telah menemani penulis melakukan penelitian terimakasih telah mensupport, meluangkan waktu, tenaga dalam pengerjaan skripsi ini dan memberikan semangat satu sama lain, terimakasih atas waktu yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk wanita (Femita Maharani, S.Sos) yang telah mensupportku baik itu pikiran, tenaga, semangat dan menemaniku susah maupun senang dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Manajemen Dakwah, serta rekan-rekan kelas MD B angkatan 2016, yang senantiasa ikut berjasa dalam menggapai segala cita-cita dikampus UIN Raden Intan Lampung.
11. Partisipan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik fakultas yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu untuk kesuksesan penelitian ini yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan seluruh bantuan dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum W. Wb

Bandar Lampung, 28 Januari 2021

Dimas Kurniawan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Penelitian.....	7
2. Populasi dan Sample	8
3. Metode Pengumpulan Data	10

G. Analisis Data	12
------------------------	----

BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN HAFALAN SANTRI.

.....	13
-------	-----------

A. Fungsi Manajemen	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi Manajemen	14
3. Unsur-unsur Manajemen	19
4. Fungsi Penggerakan	21
5. Langkah-langkah Fungsi Penggerakan	24
B. Tahfidz Al-Qur'an	25
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	25
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	27
3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	28
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	29
5. Strategi Meningkatkan Hafalan Santri	30
6. Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan	31
C. Tinjauan Pustaka	32

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FATAH

SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR.....	34
--	-----------

A. Profil Pondok Pesantren Al-Fatah

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung timur	34
2. Nama dan Tempat	36
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Fatah.....	36
4. Tujuan dan Target Pondok Pesantren Al-Fatah	37
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fatah	39
6. Perkembangan Jumlah santri dan Kegiatan Santri.....	41
7. Jadwal Kegiatan Santri.....	42

B. Fungsi Mananjemen (Penggerakan) dalam Kegiatan Hafalan Al-Quran	43
1. Pemberian Motivasi	43
2. Pemberian Contoh	45
3. <i>Koordinating</i> (Komunikasi)	46

BAB IV FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR.....49

A. Pelaksanaan Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Sekampung49

1. Proses kegiatan Hafalan Al-Qur'an	50
2. Metode Hafalan yang Digunakan	52
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Hafalan	54

B. Fungsi *Actuating* pada Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Dipondok Pesantren Al-Fatah55

1. <i>Directing</i> (Pengarahan)	56
2. <i>Comanding</i> (Menggerakan Kegiatan).....	57
3. <i>Leading</i> (Pemberian Contoh)	58
4. <i>coordinating</i> (Penyeleenggaraan Pertemuan)	59

BAB V PENUTUP..... 60

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi “**FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH KEC SEKAMPUNG KAB LAMPUNG TIMUR**”. Dengan demikian akan di peroleh gambaran yang jelas sesuai dengan yang di maksud oleh penulis. Adapun penjelasan istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Fungsi manajemen menurut G.R. Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.²

Fungsi manajemen *Actuating* (pelaksanaan/Penggerakan) menurut Melayu S.P Hasibuan pelaksanaan/pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.³ Penggerakan (*actuating*) dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan

¹ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Cetakan Kesepuluh, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). h.2.

² M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009). h. 81.

³ Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. h.41.

menggerakkan.⁴ Penggerakan yang penulis maksud dalam istilah fungsi manajemen disebut dengan suatu proses kegiatan untuk menggerakkan segenap pengelola yang ada pada pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

Hafalan (*Tahfidz*) dalam Bahasa Arab adalah, yang berarti menjaga, menyamakan dan memelihara.⁵ Adapun menghafal menurut Kamus Besar Indonesia, bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ingatan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku).⁶ Kegiatan hafalan yang penulis maksud adalah seseorang yang memiliki kemauan mengingat dan berperan aktif dalam mengingat Al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal di pondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dikembangkan secara *indegenious* oleh masyarakat Indonesia sangatlah tidak berlebihan. Karena sebenarnya pondok pesantren merupakan produk budaya masyarakat Indonesia yang sadar sepenuhnya akan pentingnya arti sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural.⁷

Pondok Pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata tamil, dari kata santri, di imbhi awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti para penuntut ilmu.⁸

⁴ Peter Salmi, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*, (Jakarta: Modern English Press, 1991). h. 34.

⁵ Subkhi Rajasa, *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999) h.724.

⁶ Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2003), h.177.

⁷ Ainurrafiq Dawan, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, h. 5.

⁸ Zulhimma, *Karakteristik Pondok Pesantren*, *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.01, No. 02, 13, h.166.

Dari definisi pondok pesantren diatas, maka penulis mengartikan bahwa pondok pesantren disini adalah sebuah lembaga pendidikan keislaman yang para santri-santrinya tinggal bersama dan belajar yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang berperan aktif pada pondok pesantren tersebut.

Seperti yang telah dibahas diatas, maka dapat dipahami bahwa skripsi ini lebih spesifik membahas tentang fungsi manajemen penggerakan atau *actuating* dalam kegiatan hafalan santri pada pondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang melatar belakangi dipilihnya judul dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Fungsi dari penggerakan (*Actuating*) merupakan salah satu bagian yang penting dari proses fungsi manajemen sebuah lembaga.
2. Pondok Pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur memiliki kepengurusan yang cukup baik dan memiliki sistem manajemen yang tertata dengan baik, sehingga Pondok Pesantren Al-Fatah menunjukkan perkembangan *tahfidz* yang baik, oleh karena itu penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.
3. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut dan tersedianya literatur yang menunjang, maka memungkinkan untuk melakukan penelitian pada Pondok Pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

C. Latar Belakang Masalah

Fungsi manajemen spesifiknya tentang penggerakan atau *actuating* merupakan model serta cara yang diwujudkan melalui kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi suatu bawahan agar bekerja dengan baik supaya mencapai suatu tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Actuating atau penggerakan adalah pergerakan suatu fungsi manajemen yang akan dilaksanakan untuk kemajuan suatu pondok pesantren dalam melaksanakan kegiatan hafalan santri agar tercapainya suatu tujuan yang dilaksanakan oleh pesantren. Penggerakan seorang pemimpin terhadap bawahan sangat berpengaruh besar, pemimpin sangat diperlukan demi kelancaran pekerjaan yang dilakukan. Karena selain menjadi roda penggerakan pemimpin juga berfungsi sebagai pengawas. Pemimpin yang baik akan berdampak positif terhadap bawahan karena dengan kepemimpinan yang baik bawahan akan disiplin kerja serta berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugasnya didalam pondok pesantren tersebut.

Keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakan bawahan dengan baik dan efektif juga sangat diperlukan untuk membangun dan mendorong terwujudnya tujuan suatu organisasi atau lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu memelihara dan menjaga bacaan Al-Qur'an agar tetap terjaga, dalam menghafal Al-Qur'an salah satu hal yang harus diperhatikan adalah sistem bacaan dalam Al-Qur'an. Karena didalam menghafal Al-Qur'an akan berpengaruh besar dengan terlaksananya tujuan suatu lembaga pendidikan tersebut seperti pada pondok pesantren. Maka kegiatan hafalan Al-

Qur'an harus digerakkan dengan sedemikian rupa agar terbentuknya penghafal yang baik yang mampu menjaga dan meningkatkan hafalan.

Penggerakan hafalan santri merupakan salah satu inti dari suatu manajemen pesantren, karena dalam proses ini semua aktivitas kegiatan hafalan santri diterapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan hafalan santri, pimpinan menggerakkan elemen organisasi untuk melakukan semua kegiatan hafalan santri yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana kegiatan hafalan para santri akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku kegiatan menghafal yang dilakukan para santri. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.⁹

Pondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur adalah salah satu lembaga pendidikan dari sekian banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Dalam kesehariannya, pondok pesantren tersebut melaksanakan kegiatan hafalan santri seperti, bacaan Al-Qur'an yang sangat diperhatikan, panjang pendek suatu bacaan salah satunya .

Tujuan didirikannya pesantren ini antara lain adalah untuk menyiapkan generasi Islam yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan pengetahuan agamanya ditengah-tengah masyarakat dan membentuk lembaga pendidikan yang efektif dan inofatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur membuat beberapa program yang berkaitan dengan pengembangan ahlak santri termasuk kegiatan dakwah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan relita yang tidak bisa dipungkiri. Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ideal, tentu saja harus menghadapi dan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini menantang bahkan mengancam. Disadari atau tidak gempuran moderenisasi, dengan segala dampaknya membuat pesantren agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya.¹⁰

⁹M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009). h.139.

¹⁰ M. Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta : IRD Press, 2014). h. 1.

Pergerakan (*actuating*) hakekatnya menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam kehidupan berorganisasi fungsi pelaksanaan ini adalah fungsi penting, sebab rencana tersusun baik dan orang-orang serta pelengkapannya sudah tersusun rapi tetapi apabila pemimpinnya tidak mampu menerapkan pelaksanaan dengan baik maka organisasi tersebut tidak akan tercapai tujuannya.

Dalam kegiatan suatu hafalan perlu adanya penggerakan, salah satu fungsi manajemen agar terjadinya hafalan yang sesuai dengan tujuan para santri dan agar terlaksananya kegiatan hafalan yang baik, maka peran manajemen dalam kegiatan hafalan sangatlah penting. Untuk mencapai kegiatan hafalan para santri harus dikelola secara baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan suatu tujuan lembaga pendidikan atau organisasi pendidikan dengan sempurna, melalui rangka fungsi manajemen yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud melalui proses yang sistematis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu : Bagaimana fungsi manajemen dalam kegiatan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah fungsi manajemen yang fokus dalam fungsi penggerakan dalam kegiatan hafalan santri yang dilakukan oleh lembaga

pendidikan pondok pesantren di pondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil studi diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan Majamen Dakwah. Terutama oleh mahasiswa Jursan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komnikasi Uin Raden Intan Lampung.
- b. Bagi pondok pesantren Al-Fatah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dan referensi untuk mengembangkan pondok pesantren kearah yang lebih baik.
- c. Agar dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Al-Fatah yang melakukan fungsi manajemen yang fokus terhadap fungsi *actuating* atau penggerakan akan lebih mampu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif yang memanfaatkan pada penelitian lapangan (*field research*) terutama yang dilakukan dilembaga untuk menemukan realita apa yang terjadi pada masalah-masalah tertentu. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, pada tahap deskriptif ini orang hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa ada maksud untuk mengambil kesimpulan secara umum atau

suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹¹

Penelitian ini ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau persoalan fungsi manajemen dalam pergerakan atau *actuating* dalam kegiatan hafalan santri pada pondok pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur.

2. Populasi dan Sample

Fungsi manajemen yang terfokus pada fungsi *actuating* atau pergerakan dalam kegiatan hafalan santri adalah salah satu unsur penting dalam manajemen yang berfungsi untuk memenuhi atau mencapainya suatu kegiatan hafalan santri yang di inginkan dan berkualitas.

Populasi adalah jumlah keseluruhan unkit analisis, secara ideal, kita sebaiknya meneliti seluruh anggota *populisasi* atau *universe*. Secara ideal, kita sebaiknya meneliti seluruh anggota popilasi. Apabila kita melakukan penelitian pada seluruh populasi, berarti kita melakukan sensus. Seringkali populasi penelitian cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Dalam keadaan demikian, maka penelitian hanya dapat dilakukan terhadap sample.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri dan pengurus Pesantren Al-Fatah Kec. Sekampung Kab. Lampung timur yang berjumlah 628 santri dan jumlah pada pengurus pondok pesantren sebanyak 33 pengurus.

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sample apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang di maksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang yang berlaku bagi populasi.¹³

¹¹ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35.

¹² Ibidh, h. 57.

¹³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

Jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sample, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan-kesimpulan penelitian mengenai sample itu akan dikenakan atau digeneralisasikan terhadap populasi. Generalisasi dari sample ke populasi ini mengandung risiko bahwa akan terdapat kekeliruan atau ketidak tepatan, karena sample tidak akan mencerminkan secara tepat keadaan populasi.

Dalam penelitian teknik sample yang penulis gunakan yaitu teknik penentuan *sampling purposive* yaitu jenis teknik penentuan *sampling* dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sample dengan teknik bertujuan ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan penelitian sendiri sehingga dapat mewakili populasi.

Adapun langkah pengambilan sample yang di gunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, pertama dipilih dari bidang pendidikan pesantren Al-Fatah yang berada di Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur yang berdasarkan atas ciri-ciri yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah (1 orang)
2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah (4 orang)
3. Santri Pondok Pesantren Al-Fatah (4 orang)

Maka dari sample yang akan di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dari keseluruhan populasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Studi kasus ialah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban respondek dicatat atau di rekam dengan alat perekam.¹⁵

Interiew yang penulis gunakan adalah *in dept interview* yaitu, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, maka dari itu dalam melaksanakan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

57 ¹⁴ Mohammad Padndu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

¹⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Social*. h. 67

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait fungsi manajemen dalam kegiatan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menentukan kaidah-kaidah yang mengaturnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung.¹⁶

Observasi yang dimaksud penulis berupa pengamatan catatan data secara langsung dengan melakukan penelitian pada objek yang diteliti dan catatan kegiatan yang diperlukan dalam fungsi manajemen dalam kegiatan hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁷ Dokumen yang penulis ambil adalah meliputi struktur, kilas sejarah, soal-soal test hafalan dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini hanyalah sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data.

¹⁶ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), h. 37.

¹⁷ *Ibidh.* H. 70.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala. Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Susan Staniback dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikemangkan dan evaluasi.¹⁸

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya penulisan menganalisis data tersebut sehingga dapat diperoleh data pelaksanaan data penelitian, tentunya data yang dianalisis tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penjelasan diatas adalah penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain wawancara dan observasi yaitu wawancara dilakukan dengan cara tatap muka dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah dan observasi dilakukan dengan cara melakukan penelitian partisipatif atau pengamatan langsung ke lembaga. Setelah terkumpul data, langkah selanjutnya yaitu menganalisa data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang terdapat di lembaga.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet 2011), h. 107.

BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Fungsi Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris, *Management* yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan pelaksanaannya adalah *Managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.²⁰

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²¹ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.²² Dalam definisi sederhana manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen juga diartikan sebagai suatu proses dan mengontrol kemampuan sumber daya dalam suatu organisasi dalam menggapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Manajemen juga memiliki tiga dimensi yang penting, antara lain:

1. manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pengelola.

¹⁹ M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), h.9.

²⁰ Georgy R Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 1.

²¹ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 9.

²² Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 18.

2. kegiatan manajemen dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan.
3. manajemen dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.²³

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi manajemen adalah suatu proses mengatur, mengelola sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya melalui fungsi manajemen POAC atau *planing* (pengorganisasian), *organizing* (organisasi), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan), dalam upaya untuk mengoptimalkan segala sesuatu usaha pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen itu sendiri dan akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan setiap kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi manajemen itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialistis perancis bernama Hendry Fayol pada awal abad ke-20.

Arti dari fungsi adalah faedah, manfaat/guna/kegunaan, kapasitas, kedudukan, peranan, jabatan, tugas.²⁴ Secara operasional, fungsi diartikan sebagai tujuan dari segala sesuatu yang akan dikerjakan. Fungsi adalah suatu besaran yang berhubungan, jika salah satu besaran itu berubah, maka besaran yang lain akan berubah.²⁵

Fungsi merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Dalam manajemen yang dimaksud dengan

²³ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 11.

²⁴ Mochtar Effendi, E. K, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya 1986), h. 9.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1993), h. 245.

fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang dilaksanakan tersendiri.²⁶ Fungsi manajemen bukan berarti fungsi kegunaan dari manajemen itu sendiri, melainkan sebagai acuan atau tugas yang diemban oleh setiap anggota organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Suatu ketidak kompakkan yang dilakukan oleh seorang atau unit yang ada di dalam lembaga tertentu akan mengakibatkan kepincangan akan keberlangsungan suatu organisasi. Dengan demikian, pelaksanaan fungsi manajemen dalam organisasi oleh seorang dan unit-unit yang ada di dalamnya merupakan suatu keharusan yang mutlak untuk diperhatikan agar terjadinya keberhasilan suatu tujuan yang akan dicapai.

Fungsi berasal dari bahasa inggris *function* yang berarti suatu kegiatan yang secara jelas bisa dipisahkan dari kegiatan yang lain. Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan para ahli, tetapi yang sangat terkenal dan teorinya banyak diterapkan ialah : George R Terry yang menggunakan pola rumusan *planning* (Perencanaan), *organizing* (Organisasi), *actuating* (Penggerakan), dan *controlling* (Pengawasan).²⁷ Keempat fungsi tersebut dapat disingkat menjadi POAC.

Adapun pendapat dari para ahli lainnya tentang fungsi manajemen. Henry Fayol, menguraikan fungsi manajemen menjadi lima, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberian perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengontrolan).²⁸ Kelima fungsi ini dapat disingkat dengan POCCC.

Adapun keempat fungsi menurut Georgy R. Terry yang sangat terkenal disingkat dengan POAC yaitu:

²⁶ Sondang S Siagia, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung 1998), h. 110.

²⁷ Suad Hasan, *Manajemen Pokok Pengertian dan Soal-Soal*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE 1989), h.

4.

²⁸ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama 2008), h. 22-23.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.²⁹ Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat dicapai tujuan-tujuan itu.³⁰

Menurut Marry Robins, Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.³¹

Perencanaan diproses oleh perencana, hasilnya menjadi rencana.

Perencanaan adalah suatu proses menentukan suatu rencana yang akan dilaksanakan, produk dari perencanaan itu sendiri adalah rencana. Dalam, suatu rencana ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dan pedoman-pedoman untuk mencapai tujuan itu.

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen terpenting, perencanaan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menentukan tujuan-tujuan terlebih dahulu. Hasil dari perencanaan itu sendiri akan di ketahui di masa depan dan perencanaan adalah menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan sebaik mungkin.

²⁹ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzal, 2007) cet ke-II, h.9.

³⁰ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 9.

³¹ Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harkindo Pubhising 2014), h.67.

2. *Oganizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.³²

Organizing adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.³³ organisasi hanya merupakan alat atau wadah tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, hasil dari pengorganisasian adalah organisasi. pengorganisasian diproses oleh organisator (manajer), hasilnya organisasi yang sifatnya statis, jika pengorganisasian baik maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relatif mudah dicapai.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan (*Actuating*) adalah disebut gerakan aksi, mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan tercapai.³⁴ untuk dapat melaksanakan pergerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama.

³² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalh*, (Jakrta: Bumi Aksara 2011), h.118.

³³ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 9.

³⁴ Georege R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara 1993), h. 17.

Penggerakan merupakan tugas manajer untuk menggerakan sumber daya organisasi sesuai dengan fungsinya, suatu keterampilan yang harus dimiliki manajer untuk dapat menggerakan sumberdaya – sumberdaya organisasi dengan tepat, dalam menggerakan sumber daya manusia dalam organisasi dapat dilakukan aktivitas pemotivasian (*motivating*), kepemimpinan (*Leadership*) disebut gerakan aksi dan komunikasi (*communication*).³⁵

Manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa penggerakan (*actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen. Untuk dapat menggerakkan orang-orang, padadasarnya pimpinan harus dapat mengetahui motif-motif masyarakat bawahannya, mengapa mereka bersedia bekerja atau menjadi anggota dari sesuatu organisasi tersebut. Motif para anggota pada dasarnya dapat disebut motif perumusan kebutuhan. Organisasi dapat berjalan dengan baik, manakala adanya penggerakkan terhadap seluruh komponen manajemen yang telah disusun.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengendalian atau pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksana kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggarakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.³⁶

³⁵ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama 2008), h. 6.

³⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. h. 242.

Pengawasan dilakukan untuk melihat sejauh mana kesesuaian perencanaan dengan jalannya pelaksanaan, pengawasan juga merupakan proses dasar yang diperlukan. Pengawasan terdiri dari menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar dan menentukan kesenjangan (Deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana, dan memberikan tindakan korektif.³⁷

Fungsi pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini tidak kalah pentingnya dari fungsi-fungsi manajemen lainnya dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini hal yang saling mengisi.

3. Unsur-unsur Manajemen

Terdapat beberapa komponen yang ada pada unsur-unsur manajemen itu sendiri, berikut dibawah ini merupakan sebuah penjelasan unsur-unsur manajemen. diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Man* (Manusia)

Dalam kegiatan sebuah manajemen faktor manusia adalah faktor yang paling menentukan. Manusia sendiri yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses dalam kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada nada dalam proses kerja. Titik pusat dari pada manajemen adalah manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan sangat tergantung pada siapa yang melakukakn kegiatan tersebut.

³⁷ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Asdi Mahasatya 2009), h. 168-169

b. Money (Uang)

Dalam dunia modern yang merupakan faktor terpenting disebut manajemen sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai dari sebuah usaha. Perusahaan yang besar dapat pula diukur dari jumlah yang berputar pada perusahaan itu sendiri. Uang sangat diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai sebuah tujuan disamping faktor manusia dan faktor lainnya.

c. Machines (Mesin)

Dalam sebuah perusahaan merupakan kegiatan pemerintahan, peranan mesin sebagai alat pembantu kerja yang sangat menentukan. Kegunaan dari pada mesin-mesin yang membawa kemudahan pada perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan, sehingga dapat memberikan keuntungan yang sangat diharapkan oleh perusahaan atau tenaga kerja. Hanya dapat diingat penggunaannya sangat tergantung pada unsur manajemen manusia, tetapi bukan manusia yang diperbudak oleh mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah pencapaian tujuan manusia itu sendiri.

d. Method (Metode)

Metode merupakan cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai sebuah tujuan yang ditentukan yang telah ditetapkan sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Maka tercapai atau tidaknya suatu tujuan itu sangat tergantung pada cara melaksanakannya. Metode ini diperlukan pada saat kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pada sebuah kerja.

e. *Materials* (Bahan atau Perlengkapan)

Manusia tanpa *materials* atau bahan maka tidak akan dapat mencapai suatu tujuan yang dikehndaki. Faktor-faktor *materials* dalam sebuah manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali maka manajemen sendiri ada karna adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama dalam mengurus *materials*. Manusia dan *materials* atau perlengkapan-perengkapannya tidak dapat dipisahkan.

f. *Market* (Pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuatu kegiatan hasil usaha dalam sangat penting sekali untuk dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu bagan usaha industry. Proses produksi suatu barang akan terhenti apabila barang-barang hasil produksi sebuah perusahaan itu sendiri tidak dapat dipasarkan atau dijual di pasar.

4. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan hakikatnya menggerakan orang-orang untuyk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien kemudian Koontz dan O'donel mengartikan bahwa pengarahan sebagai hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dimengerti dalam pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien untuyk tujuan perusahaan yang nyata.³⁸

³⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. (Jakarta : Bumi Asara, 1986), h. 176.

Pengarahan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mengatur, membimbing serta mengarahkan anggota serta karyawan dalam segala hal kegiatan yang telah diberi tugas-tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

Untuk dapat melaksanakan pergerakan haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan efektif dan efisien yang telah dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa pergerakan (*Actuating*) adalah merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen. Adapun pokok-pokok utama yang menggerakkan serta mengarahkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan yaitu:

a. Prilaku Manusia (*Human Behavior*)

Pimpinan dalam membina kerjasama, mengarahkan serta mendorong kegairahan kerja para bawahan perlu memahami faktor-faktor manusia dan prilaku manusia. Robert Own dan Andrew mengatakan bahwa bila manusia diperlakukan lebih manusiawi, maka seluruh potensi yang ada dalam dirinya dapat dilepaskan sehingga menghasilkan kemampuan yang diuji.

Hal ini tentu berkaitan dengan fungsi pengarahan pada manajemen. Bila mana seorang pimpinan akan mengarahkan anggotanya maka pimpinan harus terlebih dahulu bisa memahami prilaku anggotanya tersebut agar proses pengarahan dapat dilakukan efektif dan efisien

b. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi atau dorongan didalam manajemen hanya akan ditunjukkan kepada sumber daya manusia dan bawahan khususnya. Motivasi ini berkaitan dengan bagaimana mengarahkan daya dan potensi bawahan agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Dengan mengetahui perilaku manusia apa yang menjadikan seseorang mau bekerja dan kepuasan-kepuasan apa saja yang telah diraihinya karena bekerja, maka pemimpin akan lebih mudah memotivasi bawahan. Dan motivasi juga dapat berupa sebagai kebutuhan sekaligus perangsang untuk dapat menggerakkan dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut kearah yang diinginkan.³⁹

c. Kepemimpinan (*Leadership*)

Seorang pemimpin selalu mempunyai misi atau tujuan yang harus dicapai dan tujuan itu baru dapat direalisasikan bila terdapat kerjasama pimpinan dan para bawahannya. Kerja dibutuhkan karena adanya batasan kemampuan fisik, mental dan waktu, karna itu diadakan pembagian kerja diantara orang-orang terikat secara formal didalam organisasi. Pemimpin merupakan orang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinanya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai satu tujuan.⁴⁰

³⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. (Jakarta : Bumi Asara, 1986). H. 177.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 177.

d. Komunikasi (*Comunitation*)

Berkomunikasi adalah suatu tahap dari proses kepemimpinan yang memindahkan ide seseorang ke orang lain untuk digunakan dalam fungsi-fungsinya memimpin pekerjaan. Komunikasi berarti menyampaikan perintah, informasi, berita, laporan maupun dalam hal menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain.⁴¹

5. Langkah-langkah Fungsi Penggerakan

Actuatuting atau penggerakan adalah serangkaian kegiatan manajemen yang atinya menggerakan, atau mempengaruhi seluruh komponen organisasi untuk bergerak seara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kata menggerakan dan mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu agar tujuan tercapai banyak ditemukannya baik bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Adapun langkah-langkah yang ada pada fungsi penggerakan ialah:

a. Memberikan Kabar Gembira

Yang harus dilakukan seseorang pemimpin dalam menggerakan anggota supaya melaksanakan secara maksimal apa yang telah ditugaskan kepadanya yaitu memberi kabar gembira. Dalam konteks manajemen, kabar gembira ini bisa diartikan sebagai pemberian penghargaan, sanjungan, atau motivasi sehingga karyawan atau bawahan merasa bergarga dan punya kepercayaan dihadapan atasannya. Pemberian harapan akan kebaikan tingkat kesejahteraan yang pada akhirnya mendorong karyawan untuk melakukan pekerjaannya dengan maksimal.

⁴¹ *Ibid.*, h. 215.

b. Memberikan Peringatan/Teguran

memberi peringatan atau memberikan teguran kepada bawahan yang tidak disiplin, lalai dalam melaksanakan tugasnya. Pemimpin memberikan peringatan kepada orang lain khususnya bawahan, dengan harapan supaya bawahan bisa selalu konsisten dengan pekerjaannya. Kalaupun ada kesulitan bisa dikonfirmasi dengan atasan atau sejawatnya.

c. Mengajak atau Menyeru

mengajak atau menyeru bawahan agar menjalankan pekerjaan dengan baik adalah upaya untuk memotivasi orang atau bawahan untuk berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan segala hal yang baik.⁴²

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfizh* dan *Qur'an* yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *tahfizh* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafizha-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴³

Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat di lafadzkan, diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafal disebut *Al-Hafiz*, dan bentuk pluralnya *Al-Huffaz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: pertama,

⁴² *Ibid.*, h. 220.

⁴³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung 1990), h.105.

seseorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seseorang menghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.⁴⁴

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Kerjaan apapun juga yang sering diulang pasti akan menjadi hafal. Kedua kata Al-Qur'an, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.⁴⁵

Hafalan berasal dari kata dasar "hafal" yang berarti dapat mengingat diluar kepala dan yang memiliki dua arti: telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁴⁶

Kata menghafal berasal dari Bahasa Arab *hifdz* yang merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfahdu* yang berarti menghafal.⁴⁷ Dalam konteks ini yang dimaksud menghafal adalah kebiasaan seseorang membaca dan proses mengingat dimana seluruh materi ayat Al-Qur'an yang harus diingat secara sempurna.

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga

⁴⁴ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Jurna Ta'alum*, Vol. 04 No. 01, (Juni 2016), h. 4.

⁴⁵ Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No 1, (Surabaya 2017), h.6.

⁴⁶ Risnawati Pasaribu,, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konsling*, Vol. 2 No. 2 (2018), h. 179.

⁴⁷ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar Pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), h. 20.

bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun yang diulang-ulang pasti akan hafal.

Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asal sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an tersebut. Sahabat Rasulullah SAW, rata-rata mengenal Al-Qur'an pada usia dewasa. Ini membuktikan bahwa umur bukan alasan untuk menghafal Al-Qur'an bukan pula tentang kesibukan dan atau tentang status sosial.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT, sejak diturunkan Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kiamat kelak. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Namun demikian, dengan jaminan Allah SWT tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang terus memalsukan ayat Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan adayan QS. Al-Baqarah 2/120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنَّ آتَابِعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ١٢٠

Artinya:

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (QS. Al-Baqarah 2/120)

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardu Kifayah.⁴⁸ Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah Mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat Mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.⁴⁹

3. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah sebagai berikut:

- a. mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinannya dapat merendahkan nilai studinya.
- b. niat yang ikhlas.
- c. mencari motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- d. mengatur waktu

⁴⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani 2008), h. 19.

⁴⁹ Mustafa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, (2017), h. 5.

- e. memiliki keteguhan dan kesabaran.
- f. istiqamah.
- g. menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- h. mampu membaca Al- Qur'an dengan baik.⁵⁰

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kata metode berangkat dari Bahasa Yunani yaitu *greek* atau *methaa* dan *bodoss*. kata *methaa* yang artinya melalui atau melewati sedangkan *bodoss* artinya jalan atau proses yang harus ditempuh. Metode berulang ditinjau dari historitas gabungan dari metode talqin dengan metode sima'i. metode talqin merupakan metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an. Yaitu cara mengajarkan hafalan Al-Qur'an dilakukan ioleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang sehingga nancap dihatinya. Sedangkan metode sima'i adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan, baik dilakukan dengan cara mendengarkan dari guru ataupun dari rekaman seperti murotal Qur'an.

Namun pada umumnya para orang tua dan guru mengajarkan anak didiknya dengan metode *Takrir* atau berulang, cara ini cukup relevan dan mudah untuk semua kalangan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *Takrir* atau mengulang pada sensinya adalah metode yang sangat ringan untuk penghafalan, Saa'dulloh menjabarkan sebagai berikut:

- a. *Takrir* atau berulang, para penghafal diharuskan untuk memanfaatkan efesiensi waktu guna dalam pengulangan harus memiliki target waktu untuk pengulangan selajutnya secara personal (mandiri). Proses membaca secara berulang-ulang akan berlangsung sampai membentuk pola dalam bayangannya atau ingatannya.

⁵⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 54-55)

- b. *Thariqah* (kitabah) dapat diartikan menulis. Dalam metode ini menghafal Al-Qur'an santri terlebih dahulu menuliskan ayat yang hendak akan dihafal pada selmbar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Pada waktu shalat penghafal Al-Qur'an sudah seharusnya untuk membaca ayat yang sudah dihafal.
- c. pengulangan bersama, metode ini bisa dilakukan dengan teman sejawat penghafal lainnya, cara dengan membaca bergantian, menyimak, dan mengingatkan.
- d. mengulang kepada orang tua atau guru. Setelah hafalan dikumpulkan dengan metode diatas maka sudah semestinya guru menagih atau penghafal menyeter hafalan yang sudah dihafal.⁵¹

5. Strategi Meningkatkan Hafalan Santri

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan, atau dorongan. Adapun strategi yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan hafalan para santri yang ada adalah sebagai berikut

- a. *Tahsin* ialah berupa memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dalam membaca maupun menghafal tentunya bacaan yang di baca harus diperhatikan baik pada jang pendeknya maupun *makhrojnya*. Strategi yang pertama kali dilakukan sebelum santrinya memasuki hafalan Al-Qur'an adalah dengan memperbaiki bacaannya. Seperti memperbaiki *makhrajnya*, panjang pendeknya, dan lain sebagainya.

⁵¹ Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, Wahyu Iskandar, Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No 1, (Bengkulu 2020), h. 71.

- b. *Tahfizh* adalah menghafal ayat Al-Qur'an, tentunya harus mempunyai strategi atau konsep untuk mencapai target yang dihafal oleh santri. Setiap santri mempunyai jadwal masing-masing dalam jam *tahfizh* secara bergiliran.
- c. *Tasmi'* adalah mmperdengarkan dan menyetorkan hafalan baru kepada pembimbing.
- d. Mengulang bacaan atau *Muraja'ah* merupakan suatu strategi pengulang hafalan. Yang dimaksud pengulang ialah mengulang kembali hafalan yang sudah di *muraja'ah* sebanyak satu lembar atau dua halaman dalam setiap hari agar setiap santri untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga.
- e. Setoran *muraja'ah* merupakan suatu strategi pengulangan hafalan yang disetorkan secara tertulis dan bertujuan memperkuat hafalan Al-Qur'an.
- f. *Imtihan* (Evaluasi) ujian atau evaluasi ini dilakukan dihadapan seluruh santri yang hendak diuji.⁵²

Dalam setiap kegiatan hafalan, setiap santri memiliki strategi yang beragam dan bermacam-macam yang digunakan pada saat menghafal Al-Qur'an dan memperlancar atau memperkuat hafalan yang sudah didapat agar hafalan yang sudah tetap kuat.

6. Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan

Adapun beberapa upaya secara sistematis, valid, logis, objektif, dan akurat yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan para santri agar tetap dalam acuan yang diinginkan dan tetap berada didalam hafalan yang baik, antara lain:

⁵² Wahyu Maulana, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna, Strategi *Mudarris Tahfizh* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kec. Tamansari Kab Bogor. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Bogor 2019), h. 278.

- a. Memberikan motivasi atau dorongan. Dengan memberikan motivasi atau dorongan semangat agar setiap para santri dengan sendirinya terdorong jiwa dan raganya serta timbul tekad yang kuat untuk menghafalkan kitabullah yang mulia tanpa tekanan ataupun paksaan dari orang lain.
- b. membuatkan target hafalan yang harus dicapai oleh para santri. Target hafalan yang diberikan.
- c. *Sima`i* atau menyetorkan hafalannya.
- d. memberukan ijazah atau hadiah. Memberikan hadiah kepada setiap santri yang hafalannya sesuai target yang ditentukan, ini adalah salah satu upaya pengurus untuk memiui emangat santri agar terus menjalankan hafalan dengan target yang di tentukan.⁵³

C. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini yang sekiranya mirip sekilas persamaan dengan beberapa karya ilmiah lain, pembeda dalam garis besar berkenaan dengan judul dan pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. In Herawati, NPM 1541030181, jurusan Manajemen Dakwah, Tahun 2019, UIN Raden Intan Lampung Skripsi ini berjudul Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuri Kabupaten Lampung Selatan. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam peningkatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin Desa Beringin Kencana Kecamatan Candipuri apakah sudah sesuai dengan menjalankan fungsi manajemen yang diinginkan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah manajemen Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.

⁵³ Jamjami, Rahendra Maya, Ade Wahidin, Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pesrta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Bogor 2019/2020), h. 19.

2. Adam Anugrah, NPM 1441030070, Jurusan Manajemen Dakwah, tahun 2018, UIN Raden Intan Lampung Skripsi ini berjudul Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Akademik Santri Di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan kualitas akademik santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah fungsi manajemen dalam meningkatkan hafalan santri.
3. Rohaya, NPM 1241030094, Jurusan Manajemen Dakwah, tahun 2016, UIN Raden Intan Lampung Skripsi ini berjudul Analisis Fungsi Manajemen Dakwah (Studi di Lembaga Pemasarakatan /LAPAS Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi perencanaan dakwah pada Lembaga Pemasarakatan/Lapas. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada fungsi manajemen yang terfokus pada fungsi *Actuating* atau penggerakan pada kualitas hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Asdi Mahasatya 2009).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Ainurrafiq Dawan, Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Lampung : Listafariska Putra, 2004)
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010).
- Georgy R Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016).
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzal, 2007).
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Cetakan Kesepuluh, (Jakarta : Bumi Asara, 2001).
- M. Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta : IRD Press, 2014).
- M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009).
- Mochtar Effendi, E. K, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya 1986).
- Mohammad Padndu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)..
- M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009).
- Peter Salmi, Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Subkhi Rajasa, *Kamus Al-Asri: Kamus Kontemporer*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet 2011).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendikiawan, 2003).
- Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Bandar Lampung: Harkindo Publhising 2014).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1993).

Wilson Bangun, *Intisari Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama 2008).

Jurnal

Heri Saptadi, Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konsling, *Jurnal Bimbingan Konsling*, Vol 1 No. 2, November 2012.

Jamjami, Rahendra Maya, Ade Wahidin, Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Bogor 2019/2020.

Mustafa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2017.

Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ta'alam*, Vol. 04 No. 01, Juni 2016.

Risnawati Pasaribu, Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konsling*, Vol. 2 No. 2, 2018.

Rora Rizky Wandini, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, Wahyu Iskandar, Implementasi Metode *Takrir* dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar di Islamic Center Medan, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No 1, Bengkulu 2020.

Umar, Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No 1, Surabaya 2017.

Wahyu Maulana, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna, Strategi *Mudarris Tahfizh* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kec. Tamansari Kab Bogor. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Bogor 2019.

Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar Pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014).

Online

Faktor-faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an" (On-Line), tersedia di: <https://www.pesantrentahfidzmataqu.com/artikel/panduan-menghafal/faktor-faktor-penghambat-dalamm-menghafal-al-quran.html>. (8 Oktober 2020).